

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pakaian atau busana telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sejak zaman kuno. Selain berfungsi untuk melindungi tubuh dari elemen luar, busana juga merupakan sebuah medium untuk mengekspresikan identitas, kultur, dan ekspresi diri. Dalam dunia seni, busana memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Sebagai bagian dari seni rupa, busana bisa menjadi media yang kuat untuk mengungkapkan ide, emosi, dan gagasan. Bahkan, busana itu sendiri bisa dianggap sebagai sebuah karya seni. Kita akan membahas lebih dalam tentang peran busana dalam seni dan bagaimana busana bisa dijadikan sebagai media ekspresi yang inovatif dan eksperimental.

Seni dan mode seringkali saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Perpaduan antara seni dan mode menghasilkan karya seni yang unik dan menarik, dengan menggabungkan elemen-elemen dari kedua bidang tersebut. Pada dasarnya, seni dan mode mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan sesuatu yang indah dan menarik, perhatian. Kedua bidang ini sama-sama mengandalkan kreasi dan inovasi untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Dalam konteks busana, desainer busana dapat memanfaatkan seni untuk menciptakan karya yang orisinal dan berbeda dari yang kebanyakan orang. Misalnya, dengan memanfaatkan teknik dan gaya seni rupa untuk membuat motif atau pola pada kain yang akan digunakan pada desain busana. Sebaliknya, penulis juga menggunakan busana sebagai media ekspresi kreatif. Penulis dapat menciptakan karya seni yang memadukan unsur-unsur seni dan mode seperti kostum dan aksesoris untuk pertunjukan seni. Dalam perkembangannya, karya seni dan mode yang digabungkan juga dapat menjadi bagian dari seni instalasi atau seni performans yang menghasilkan karya yang lebih kompleks dan dinamis. Karya seni ini dapat berupa fashion show, pameran busana, dan bahkan

kolaborasi seni antara seniman dan perancang busana. Dalam era digital, seni dan mode juga saling mempengaruhi dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan karya yang lebih inovatif dan menarik. Desainer busana dan seniman dapat menggunakan teknologi seperti augmented reality atau virtual reality untuk membuat karya seni yang lebih interaktif dan dinamis.

Dalam rupa seni, busana seringkali digunakan sebagai media untuk menggali potensi perasaan kreatif. Pada dasarnya, busana dapat dianggap sebagai instalasi tiga dimensi yang dapat dipakai dan mengalami interaksi dengan lingkungan sekitar dan penggunanya. Seiring perkembangan seni kontemporer, busana semakin diakui sebagai karya seni yang memperluas aspek seni rupa, termasuk teknik, bahan, bentuk, dan pengalaman sensoris. Busana sebagai media ekspresi kreatif menawarkan peluang yang luas dalam seni rupa, baik sebagai instalasi tiga dimensi, karya seni yang dapat dipakai, maupun sarana untuk menyampaikan pesan atau gagasan. Dalam seni rupa, pendekatan eksperimental dalam menciptakan karya seni melalui busana dapat menghasilkan karya yang memperluas batasan konvensional dalam desain busana dan memberikan pengalaman visual dan sensorik yang unik bagi pengamat.

Seni kreatifitas menawarkan peluang untuk menyampaikan pesan dan isu-isu penting dalam masyarakat moderne. Melalui desain busana yang inovatif dan eksperimental, penulis atau perancang mengeksplorasi tema-tema seperti dari visual film kartun, feminime, lingkungan hidup, atau kebudayaan dengan cara yang menarik dan artistik. Pakaian yang dihasilkan dapat menjadi karya seni yang memperlihatkan visualisasi dari gagasan dan ide yang ingin disampaikan, yang kemudian menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati dan dipahami oleh pengamat. Dalam konteks ini, busana bukan hanya menjadi sebuah pakaian, tetapi menjadi sebuah bentuk ekspresi kreatif yang dapat membawa dampak positif pada masyarakat.

Memiliki hobi atau minat dalam suatu bidang adalah hal yang wajar dan bisa menjadi sebuah motivasi untuk mengembangkan diri dalam bidang tersebut.

Begitu juga dengan keinginan untuk menjadi seorang desainer busana, hal ini bisa menjadi tujuan yang memotivasi penulis untuk belajar dan mengasah keterampilan dalam bidang tata busana. Namun, terkadang keinginan seseorang bisa bertentangan dengan keinginan orang tua, seperti dalam kasus penulis yang orang tua ingin ia masuk ke jurusan arsitektur. Hal ini menimbulkan perdebatan yang panjang dan membuat penulis merasa kecewa, galau, dan marah. Namun, sebagai seorang dewasa, penulis harus bisa memilih jalan yang terbaik untuk dirinya sendiri, tanpa melupakan pentingnya masukan dari orang tua. Penulis memilih jurusan seni rupa sebagai jalan untuk mengembangkan keinginannya dalam bidang tata busana meskipun awalnya mungkin merasa kecewa, namun dengan mengambil tema penciptaan karya seni dalam bidang busana kontemporer, penulis dapat menunjukkan bahwa minat dan keinginan untuk menjadi desainer busana tetap ada dan bisa diwujudkan melalui penciptaan karya seni. Penulis juga bisa memperlihatkan bahwa seni dan busana dapat menjadi sebuah media untuk mengekspresikan diri dan menghasilkan karya yang indah dan bermanfaat.

Sebagai pendatang baru di kota besar yang belum terlalu familiar dengan tren fashion terkini, hal ini memang bisa menjadi hal yang mengejutkan. Perlu diketahui bahwa praktik *trifling* atau membeli pakaian bekas bukanlah hal yang baru di kota besar Indonesia. Praktik ini telah ada sejak lama, bahkan sebelum import pakaian bekas semakin marak.. memang di kota besar seperti Surabaya, Jakarta, atau kota-kota besar lainnya, pakaian tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh saja, tapi juga menjadi bagian dari gaya hidup dan ekspresi diri seseorang. Hal ini terlihat dari maraknya pusat-pusat perbelanjaan, butik-butik, dan pasar-pasar tradisional yang menawarkan berbagai macam pilihan pakaian dengan harga yang bervariasi. Meskipun *trifling* sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan ekspresi diri masyarakat di kota besar, masih banyak masyarakat yang belum menyadari dampak negatif dari praktik *trifling* yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memberikan edukasi dan promosi mengenai praktik *trifling* yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan melalui praktik konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

Import pakaian bekas atau yang juga dikenal sebagai "trifling pakaian" telah menjadi topik kontroversial dalam industri fashion. Beberapa orang menganggapnya sebagai alternatif yang ramah lingkungan dan terjangkau untuk berbelanja pakaian, sementara yang lain menentangnya karena dampak negatifnya terhadap industri fashion dan lingkungan. Salah satu isu kontroversial terkait trifling pakaian adalah efeknya pada lingkungan. Meskipun import pakaian bekas mengurangi limbah tekstil, pengiriman besar-besaran pakaian bekas juga dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan. Banyak pakaian bekas yang dikirim ke negara-negara seperti Indonesia berasal dari negara-negara maju yang menghasilkan limbah tekstil besar dalam proses produksi pakaian mereka. Selain itu, pengiriman jarak jauh pakaian bekas dapat menimbulkan dampak negatif pada emisi karbon, termasuk gas rumah kaca, yang dapat berkontribusi pada perubahan iklim global.

Blus remaja dipilih sebagai bagian dari karya seni atau sebagai wadah atau kanvas yang digunakan oleh penulis sebagai media berekspresi karena busana memang dapat menjadi medium yang sangat efektif dalam mengekspresikan gagasan dan ide-ide kreatif. Seperti yang kita tahu, busana memiliki nilai estetika yang tinggi, dan sering kali dianggap sebagai bentuk seni yang bergerak, selain itu, blus remaja juga dapat menjadi representasi dari identitas remaja wanita di masa kini. Dalam hal ini, blus remaja wanita dapat dijadikan wadah untuk mengekspresikan ide-ide kreatif yang terkait dengan isu-isu dan permasalahan yang dihadapi oleh remaja wanita saat ini, seperti isu kesetaraan gender, body positivity, atau isu-isu lingkungan lainnya.

Untuk mewujudkan karya seni tersebut, pertama-tama penulis akan memulai dengan merancang desain dan konsep film yang ingin ditampilkan pada karya seni. Hal ini dilakukan dengan membuat sketsa atau mock-up dari desain yang diinginkan., penulis mengumpulkan bahan dan benda-benda yang dibutuhkan untuk membuat karya seni tersebut. Untuk membuat perhiasan manik-manik, penulis mencari berbagai jenis manik-manik dengan warna dan bentuk yang diinginkan, serta bahan-bahan pendukung seperti benang, tali, atau kancing. Penulis dapat mulai membuat karya seni dengan mengikuti desain yang

sudah dirancang sebelumnya. Proses pembuatan perhiasan dapat dimulai dengan mengikat manik-manik pada kawat atau tali, dan membentuknya sesuai dengan desain yang diinginkan. Kemudian, bahan-bahan lain seperti dedaunan, bunga, atau benda-benda kecil lainnya dapat dipasang pada perhiasan untuk memberikan sentuhan yang lebih indah.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa yang hendak diciptakan untuk tugas akhir ini?

1. Bagaimana konsep dan definisi busana sebagai media karya seni dalam konteks kontemporer?
2. Apa saja teknik, pendekatan desain, dan bahan yang dapat digunakan dalam menciptakan karya seni melalui busana sebagai kanvas?
3. Bagaimana karya seni busana dapat menjadi medium ekspresi kreatif yang menggali potensi seni melalui busana sebagai media, termasuk dalam menghadapi isu-isu sosial, politik, atau lingkungan?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan:

1. Mengeksplorasi konsep dan definisi busana sebagai media karya seni dalam konteks kontemporer.
2. Menciptakan karya seni busana yang inovatif dan eksperimental.
3. Mengeksplorasi teknik, pendekatan desain, dan bahan dalam menciptakan karya seni busana.
4. Menghasilkan karya seni busana yang orisinal dan berbicara.

Manfaat:

1. Memperluas batasan konvensional dalam desain busana dan memberikan pengalaman visual dan sensorial yang menarik bagi pengamat.
2. Menawarkan peluang untuk menggali potensi seni melalui pendekatan desain, teknik, dan bahan yang unik.
3. Memberikan kontribusi dalam dunia seni dan mode sebagai bentuk karya seni yang orisinal dan berbicara.
4. Menghadirkan karya yang dapat menjadi wadah ekspresi kreatif bagi seniman atau perancang busana dalam mengeksplorasi isu-isu sosial, atau lingkungan yang relevan dalam masyarakat modern.

#### **D. Makna Judul**

"Menghadirkan" dalam konteks judul tersebut dapat diartikan sebagai "membawa ke hadapan" atau "memperlihatkan". Dalam hal ini, makna dari judul tersebut adalah menggambarkan penggunaan busana sebagai media kreatif dalam menciptakan karya seni, di mana perancang busana atau seniman dapat memperlihatkan atau membawa karya seni mereka ke hadapan masyarakat melalui busana yang mereka ciptakan. Busana sebagai media kreatif dapat dianggap sebagai sebuah platform yang memungkinkan para seniman atau perancang busana untuk mengekspresikan gagasan dan ide-ide mereka melalui karya seni yang dapat dikenakan dan dipakai oleh masyarakat luas.

“ Karya seni” dapat diartikan sebagai sebuah hasil ciptaan yang tercipta melalui proses kreatif yang dimaksudkan untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai estetika, keindahan, dan ekspresi. Karya seni tidak hanya dibatasi pada bentuk-bentuk tradisional seperti lukisan, patung, atau arsitektur, namun juga mencakup bentuk-bentuk modern dan kontemporer seperti seni instalasi, seni performans, seni media, seni digital, dan lain sebagainya. Karya seni mampu

menghadirkan pesan, ide, atau emosi tertentu melalui medium yang digunakan, serta mempengaruhi persepsi dan pandangan kita terhadap suatu hal.

“Busana” merujuk pada pakaian atau perlengkapan yang dikenakan seseorang. Namun, dalam konteks seni, busana diartikan sebagai medium atau kanvas untuk menciptakan karya seni. Busana dapat menjadi media ekspresi kreatif yang digunakan oleh seniman atau perancang busana untuk mengeksplorasi konsep, ide, isu-isu sosial, politik, atau lingkungan, serta memberikan pesan atau pesan visual yang mendalam kepada pemirsa. Dalam hal ini, busana dianggap sebagai salah satu bentuk seni dan medium yang dapat menyampaikan makna dan nilai-nilai seni.

“Media kreatif” mengacu pada bentuk-bentuk media yang digunakan sebagai alat untuk menghasilkan atau mengekspresikan kreativitas. Dalam konteks ini, busana digunakan sebagai media kreatif, yaitu sebagai alat untuk mengekspresikan ide-ide kreatif dan menghasilkan karya seni yang orisinal dan inovatif. Media kreatif dapat mencakup berbagai jenis media, seperti gambar, suara, video, dan teks, dan dalam hal ini, busana digunakan sebagai media visual yang dapat dipakai dan dilihat oleh publik.

Dalam film Aladdin, istilah "Mystica Love" sendiri tidak secara spesifik disebutkan atau diberikan makna tertentu. Namun, kita bisa merangkai makna dengan melihat hubungan antara karakter-karakter utama dalam film dan elemen-elemen romantis yang ada di dalamnya. Berikut beberapa interpretasi:

1. Cinta yang Ajaib dan Misterius: "Mystica Love" dapat diartikan sebagai cinta yang memiliki unsur magis dan misterius di dalamnya. Dalam Aladdin, hubungan antara Aladdin dan Putri Jasmine memiliki elemen-elemen yang luar biasa dan ajaib, termasuk perjalanan dengan karpet terbang, pertemuan di tengah malam, dan hubungan yang berawal dari penampilan fisik dan akhirnya berkembang menjadi cinta yang lebih dalam.

2. Cinta yang Melampaui Batasan: Aladdin dan Jasmine berasal dari dunia yang berbeda, dengan perbedaan status sosial dan kemungkinan-kemungkinan yang terbatas. "Mystica Love" dalam konteks ini bisa berarti cinta yang melampaui batasan-batasan tersebut, di mana cinta mereka mampu mengatasi segala rintangan dan perbedaan yang ada.
3. Keajaiban Cinta: Aladdin menggunakan lampu ajaib yang dikendalikan oleh Jin untuk mencapai keinginannya, yang pada akhirnya mempengaruhi hubungan cintanya dengan Jasmine. Dalam konteks ini, "Mystica Love" dapat merujuk pada keajaiban cinta yang terjadi melalui perantaraan kekuatan supernatural atau magis.



